

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN OLEH
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Dwi Putri Desiyanti
Nomor Mahasiswa : 04312221
Program Studi : Akuntansi

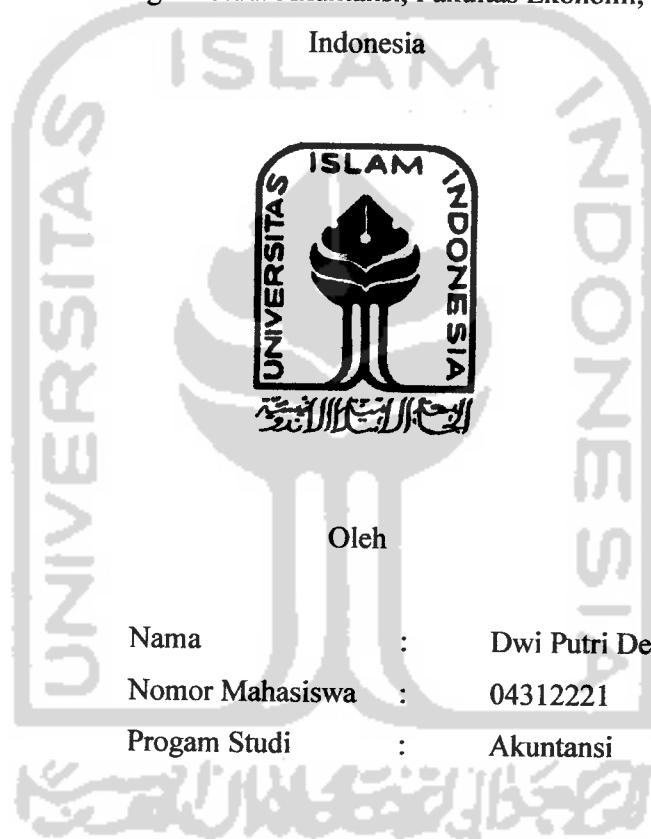
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2008**

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN OLEH
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia



Oleh

Nama : Dwi Putri Desiyanti
Nomor Mahasiswa : 04312221
Progam Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanannya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis,

Dwi Putri Desiyanti

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN OLEH
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ**

Hasil Penelitian



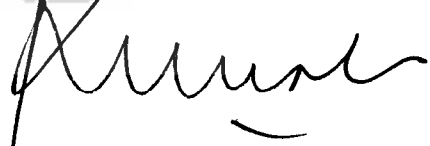
Disusun Oleh

Nama : Dwi Putri Desiyanti
Nomor Mahasiswa : 04312221
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 26 Mei2008

Dosen Pembimbing


Kumalahadi, Dr, MS, Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

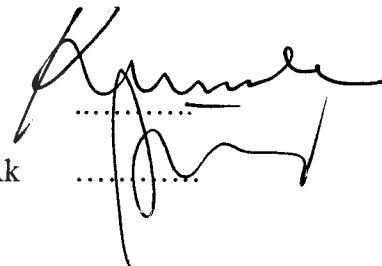
**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan
Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di
BEJ**

Disusun Oleh: DWI PUTRI DESIYANTI
Nomor Mahasiswa: 04312221

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 23 Juni 2008

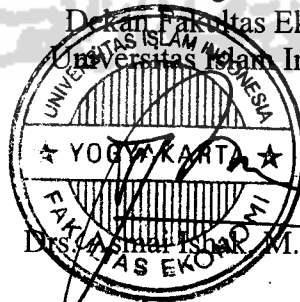
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Ahmad Ismail, M.Bus, Ph.D

MOTTO

*Jadilah individu yang baik, terbuka, jujur, pendorong, yang berupaya
meraih sukses selalu dengan giat setiap harinya*

*Kualitas itu tidak pernah merupakan kebetulan, semuanya merupakan
hasil dari upaya yang intelegen*

*Kerjakanlah segalanya dengan cara yang sedemikian rupa sehingga Anda
merasa memiliki, bahwa Anda seorang pemain kunci, dan bahwa Anda
secara tulus dihargai*

*Waktu adalah sumber daya yang paling langka kecuali waktu itu diatur,
tidak ada lagi yang bisa diatur*

PERSEMBAHAN

Dinding kokoh yang sengaja kau bangun itu tidak merisaukanku sama sekali

Ternyata aku masih disini

Untuk tidak mengakhiri apa yang telah aku mulai sebelumnya

Ini bukan karyaku yang terbaik

Tapi termasuk yang ku perjuangkan dengan sungguh



Karya ini ku persembahkan untuk:

- Ibunda dan Ayahanda tercinta
- Kakak dan Adikku Tersayang
- Ciku yang selalu menyayangiku

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan umat, Rasulullah SAW. Alhamdulillah atas berkah dan keagungannya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ". Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik secara material maupun nonmaterial dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah mendukung dan memberikan inspirasi :

1. Allah SWT yg memberikan anugerah setelah mengirim ujian pada penulis. Alhamdulillah atas semua karunia yg telah penulis terima hingga hari ini.
2. Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D., Selaku Dekan FE UII yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Pak Kumalahadi,Dr.,MS.Ak. selaku dosen pembimbing sekripsi yang telah memberikan bimbingan dan kritikan dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak dan Ibuku yang telah membesarkan, mendidik, menuntun, dan memberi kasih sayang, perhatian, dan dukungan sepenuhnya untuk ananda serta nasehat-nasehat yang sangat berguna. Do'a bapak dan mamah selama ini memberi dorongan bagi ananda untuk lebih semangat lagi. I Love U.
5. Buat mbaku cepet lulus ya mba biar cepet nikah jangan lama-lama loch inget umur he..he.. buat ade-adeku ismi sigendut jangan makan terus inget tuch badan dah kaya minul tambah melar aja, ade bungsku si item manis fia mulai sekarang ga boleh bandel lagi udah gede. Aku sayang kalian.
6. Buat cintaku Hendy Widiarto, yang slalu memberiku semangat dan telah menemani hari-hariku sehingga terasa indah dan lebih bermakna, terima kasih ya sayang atas bantuan, do'a, keikhlasan dan ketulusan hatimu. TAnyu jangan lupa dikerjain biar cepet nyusul aku.. Luv U
7. Sobat- sobatku para juragan dikos yuli juragan bolbel kamu ko nikah dulu sey jadi iri ni aku sukses ya ndul semoga kamu slalu bahagia, juragan semabako si gila yang slalu usil jangan pendam perasaanmu terlalu lama entar nyesel loch, yang trakhir juragan angker ayo yang semangat ngerjain skripsinya biar cepet nyusul qta, semoga qta slamanya jadi juragan ya Whahaha... tanpa kalian dunia ini hampa. Aku bakal kangen banget saat-saat qta bersama.
8. Temen seperjuanganku di kampus, Diah maaf ya say kalo aku sering bikin kamu sakit ati aku ga pernah bermaksud seperti itu, oca temenku dari tegal city aku kangen sama kamu, sinta terimakasih ya bu udah minjem bahan kompre buat aku, si ratu blanja dhestrin kapan ney sopng-soping lagi.

Kalian akan slamanya jadi sahabatku, aku ga kan pernah lupa sama kalian. Sukses yaw.. Temen-temen Akuntansi angkatan 2004, terutama kelas A nur, eka didi, maya, rere, ana, dina sowry kalo selama ini aku jarang kumpul-kumpul maklum orang sibuk, sukses buat kalian, SEMANGAT!!!

9. Sahabatku dirumah bowo, rudini, eka, pipit semangat ya ngerjain skripsinya, kwel sukses ya nyari cwenya.
10. Temen-temen koskyu astri ko kamu pindah toh jeng aku curhat sama sapa lagi, nungki, yuli, amel sukses ya buat kalian.
11. Staff referensi dan perpustakaan FE UII Lantai 3 atas bantuannya dalam pencarian literatur. Juga buat bapak-bapak di pengajaran terima kasih atas bantuannya selama ini.
12. Semua kesusahan, tekanan, penderitaan, kegagalan, terima kasih kedatangannya sehingga bisa lebih kuat dan belajar banyak.
13. Buat orang-orang yang pernah tersakiti oleh aku. Aku minta maaf.
14. Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, tidak dapat saya sebutkan semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak.	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	1
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Laporan Keuangan.....	9

2.2 Konsep Laba.....	12
2.2.1 Pengertian Laba	12
2.2.2 Informasi Laba	15
2.3 Manajemen Laba	16
2.4 Perataan Laba	17
2.5 Teknik Perataan Laba	19
2.6 Sasaran Perataan Laba	20
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	21
2.8 Review Penelitian Terdahulu	23
2.9 Formulasi Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Sumber Data.....	31
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	31
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	32
3.3.1 Variabel dependen.....	32
3.3.2 Variabel Independen	33
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.4.1 Teknik Analisis	35
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Perhitungan Indeks Smoothing	40
4.2. Statistik Deskriptif	44
4.3. Uji Normalitas	45
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	46

4.4.1 Uji Autokorelasi	47
4.4.2 Uji Heteroskedastinitas	48
4.4.3 Uji Multikolinieritas.....	49
4.5 Pengujian Hipotesisi	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
Daftar Pustaka.....	60
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nilai Indeks Smoothing	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Hipotesis	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 48



ABSTRAK

Laba merupakan hal yang selalu menjadi pusat perhatian investor apabila mereka berniat untuk berinvestasi pada satu perusahaan. Hal itu menyebabkan seringnya terjadi manipulasi laba oleh suatu perusahaan atau yang lebih dikenal dengan perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah factor ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, net profit margin dan operating profit margin berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun sample dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jumlah sampel 68 perusahaan dengan rentang waktu periode laporan keuangan selama 4 tahun yaitu tahun 2003,2004,2005,2006.

Berdasarkan perhitungan indeks eckel 61,7% dari jumlah sampel perusahaan tersebut diindikasikan melakukan praktik perataan laba. Setelah dilakukan pengujian analisis dekriminan menghasilkan kesimpulan bahwa leverage operasi dan operating profit margin mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, sedangkan factor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan net profit margin tidak terbukti mempengaruhi praktik perataan laba.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian modern laporan keuangan merupakan media yang penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Komponen-komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK terdiri dari Neraca, Laporan R/L, Laporan perubahan modal, aliran arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana yang disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi, serta memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa pihak yang terhubung dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, pihak-pihak tersebut antara lain adalah manajemen, pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar,

yakni pihak internal dan pihak eksternal. Pihak yang bertanggung jawab atas kinerja dan penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan adalah pihak manajemen, sedangkan pihak-pihak lain mempunyai kepentingan yang berbeda-beda atas laporan keuangan tersebut. Pertentangan kepentingan tersebut dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan berbagai pihak. Manajemen di satu sisi dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang wajar, jujur, dan objektif, namun di pihak lain mereka dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pihak investor dan pemegang saham menginginkan agar perusahaan memberikan dividen yang maksimal, karyawan menginginkan perusahaan memberikan kesejahteraan bagi mereka, sedangkan pihak manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya. Pihak manajemen perusahaan ingin memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah sedangkan kreditur hanya ingin memberikan pinjaman sesuai dengan kemampuan perusahaan. Manajemen menginginkan membayar pajak perusahaan seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan yang sebaliknya.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Salah satu hipotesis yang disajikan untuk menjelaskan manajemen atas laba adalah *income smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan atau yang biasa kita kenal sebagai perataan laba.

Dalam berbagai *literature*, konsep manipulasi laba dapat dilihat dengan pendekatan teori keagenan. Dalam teori keagenan terjadi asimetri informasi antara prinsipal sebagai pemilik dengan agen sebagai manajemen. Pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika kedua belah pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajemen yang mengetahui semua informasi mengenai perusahaan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingannya tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal.

Praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum atau rasional. Praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja manajer. Barnea, dkk. (1975) mengemukakan bahwa tindakan manajer meratakan laba adalah untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan diberbagai negara. Praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dapat menyebabkan pengungkapan mengenai informasi laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Hal ini dapat menyebabkan investor dan pemegang saham mungkin tidak dapat memperoleh informasi akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Income smoothing (perataan laba) bukanlah hal yang negatif, sebab hal tersebut bukanlah suatu tindakan kecurangan. Perataan laba adalah fenomena umum yang dilakukan secara jujur oleh manajemen untuk menunjukkan tingkat kinerja perusahaan.

Menurut Ashari, dkk. (1994) dan Zuhroh (1996), bahwa tindakan perataan laba merupakan suatu tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan cara atau metode akuntansi tertentu. Alasannya yang pertama adalah rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya periode berjalan untuk mengurangi total pajak terhutang. Kedua, tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan. Ketiga, tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari tuntutan kenaikan upah/ gaji oleh karyawan. Keempat, tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk. (1994), telah ditemukan adanya tindakan perataan laba pada perusahaan-perusahaan public yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Ashari mengemukakan bahwa praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang berisiko. Ashari, dkk. melihat setidaknya ada empat faktor yang

mempengaruhi tindakan perataan laba. Keempat faktor tersebut adalah besaran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasional kepemilikan.

Khusus di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba akrual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Zuhroh (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba adalah *leverage* operasi. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) diperoleh hasil adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian tersebut juga menganggap ada empat faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba yaitu besaran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, serta *leverage* operasi, dan hasilnya hanya *leverage* operasi saja yang mempengaruhi praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) juga melihat ada tiga faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Hasil penelitian ini menemukan hanya faktor profitabilitas saja yang berpengaruh atau sebagai pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Dalam penelitiannya Edy dan Arleen menganalisis pengaruh karakteristik perataan laba dengan menggunakan faktor-faktor jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat praktik perataan laba yang dilakukan oleh

perusahaan yang terdaftar di BEJ, (2) jenis perusahaan, ukuran perusahaan, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Edy dan Aleen (2005). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan sampel perusahaan lebih banyak dan menambah periode pengamatan menjadi 4 tahun yaitu tahun 2003-2006 agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel *Operating Profit Margin* (OPM) hal ini sesuai dengan saran yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN
OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
JAKARTA**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adanya konflik kepentingan antara manajemen (pihak internal) dengan pemegang saham/ pemilik, *investor*, *kreditur*, pemerintah, dan pihak eksternal yang lain dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kesenjangan informasi antara kedua pihak menyebabkan munculnya praktik perataan laba (*income smoothing*) yang

dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah praktik perataan laba terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah variabel ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, *net profit margin* dan *operating profit margin* mempengaruhi praktik perataan laba?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel keuangan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*
2. perodesasi data penelitian mencakup data th 2003-2006 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat *time series* dan mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2003-2006. dipilihnya hanya perusahaan manufaktur lebih besar dari pada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pihak-pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, agar dalam melakukan praktik perataan laba ini tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.
3. Bagi investor untuk memperhatikan prosedur akuntansi dan tidak hanya terpusat pada informasi laba, sehingga dapat memprediksi aliran kas perusahaan dimasa depan dan melakukan keputusan investasi secara tepat.
4. Bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional sehingga dapat lebih berhati-hati sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.
5. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atas penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi keuangan entitas kepada para pemakai, sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi yang diinginkan. Dalam akuntansi, informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan (*financial statements*). Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha (*business accounting entity*).

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan-ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2004:07):
“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau lapotan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”

Menurut Leold A. Bernstein 1998:3 dalam M. Yusuf dan Soraya (2004):
“*Financial statement reports a compan's past financial position. They are designed to provide information on four primary business activities: planning, financing, investing, and operating activities*”.

Artinya laporan keuangan merupakan kinerja keuangan yang lampau dan posisi keuangan saat ini. Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.

Laporan keuangan yang utama terdiri atas:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, utang dan modal pemilik pada satu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan posisi modal perusahaan selama satu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

The Financial Accounting Standart Board (FASB) menemukan tujuan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut FASB antara lain:

1. Membantu para pemakai laporan keuangan yang kekuasaannya terbatas, kemampuannya terbatas atau sumbernya terbatas untuk mendapatkan informasi yang bertumpu pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mereka mengenai aktivitas ekonomi sebuah perusahaan. Dalam

hal ini pemakai informasi akuntansi adalah para pemegang saham yang informasinya tergantung pada laporan keuangan yakni mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, prestasi, dan perubahan posisi keuangan.

2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian aliran kas yang potensial ditinjau dari segi jumlah, waktu, serta ketidakpastian yang bersangkutan.
3. Menyediakan informasi kepada para pemakai untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian kemampuan perusahaan penciptakan penghasilan.
4. Melaporkan aktivitas keuangan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan dan jelas bagi peranan perusahaan dalam lingkungan sosialnya. Dalam tujuan ini mengakui kemungkinan interaksi antara tujuan pribadi perusahaan dengan tujuan sosialnya.
5. Tujuan laporan keuangan bagi organisasi pemerintah dan organisasi yang tidak mencari keuntungan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk penilaian efektifitas pengelolaan sumber dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan meliputi (Anis Chariri dkk.,2003 : 103):

1. Investor, yang berkepentingan dengan resiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan

membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Kreditor, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
3. Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
4. Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang.
5. Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
6. Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
7. Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.2 Konsep Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Ahmed Belkoui (1997: 233) berpendapat bahwa laba menurut konsep akuntansi adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi dari transaksi

pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama. Sedangkan pengertian laba menurut konsep ekonomi didefinisikan oleh Adam Smith sebagai peningkatan kekayaan (*an increase in wealth*).

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Tujuan utama pelaporan *income* adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan. Disamping itu, tujuan-tujuan yang lebih khusus meliputi pemakaian *income* sebagai pengukuran efisiensi manajemen, pemakaian angka-angka *historical income* untuk membantu meramalkan masa depan perusahaan atau dividen di masa yang akan datang, dan pemakaian *income* sebagai ukuran keberhasilan keputusan-keputusan manajerial di masa yang akan datang. Tujuan lainnya meliputi sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum, dan penggunaan laba sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi alokasi sumber daya.

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informasi konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

- Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan *out put* secara maksimum, relatif terhadap sejumlah *resources* tertentu atau suatu *out put* yang konstan dengan pemakai *resources* yang minimal, atau kombinasi dari

harga tertentu sehingga menghasilkan *return* maksimum bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

FASB *Statement of Financial Concept* no. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan pelaporan laba dibagi atas tujuan umum, tujuan khusus, tujuan utama, yaitu:

- Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- Tujuan Khusus, yaitu menggunakan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi deviden di masa yang akan datang, dan menggunakan laba sebagai pengukur keberhasilan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.
- Tujuan utama, memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.

2.2.2 Informasi Laba

Dalam *Statement Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC, informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dan menaksir resiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini bisa digunakan oleh pihak *ekstern* maupun pihak *intern* perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk mengukur sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan biasanya ditandai dengan kemampuan manajer dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen bagi mereka. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut

atau dalam hal ini dipakai sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.3 Manajemen Laba

Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manager memiliki asimetris informasi terjadi ketika manager memiliki informasi internal relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manager dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan, baik di dalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Sedangkan menurut Scott (1997) manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan.

Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba).

2.4 Perataan Laba

Konsep perataan laba dapat dimulai dari teori keagenan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih personal (prinsipal) menyewa atau mengikutsertakan person lainnya (agen) dalam menjalankan tugas untuk kepentingan prinsipal termasuk wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam teori keagenan, masing-masing pihak diasumsikan semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan praktik perataan laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi, memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal untuk memaksimalkan kepentingannya (Prihatini, 1998).

Perataan laba didefinisikan sebagai pengecilan (penyempitan) fluktuasi dengan sengaja ke sekitar suatu tingkat laba yang sekarang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Selain itu, perataan laba didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba sepanjang hal itu diperbolehkan oleh prinsip-prinsip yang berlaku (Beidleman, 1973).

Eckel (1981), menggolongkan perataan laba kedalam dua kelompok, yaitu; (1) Perataan alami (*natural smoothing*). Yaitu perataan yang timbul sebagai akibat proses dalam menghasilkan laba, (2) Perataan buatan (*intentionally smoothing*). Yaitu perataan yang timbul karena sengaja dibuat. Perataan buatan

ada dua yaitu *Real Smoothing* dan *Artificial Smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang. Sedangkan *Artificial Smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. *Artificial Smoothing* merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Menurut Ronen dan Sadan (1981) dan Barnea dalam Belkoui (1993) perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Manajemen dapat menetapkan waktu terjadinya peristiwa tertentu mengurangi perbedaan laba yang dilaporkan.
2. Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan dan beban tertentu pada periode akuntansi yang berbeda.
3. Manajemen dengan kebijaksanaannya mengelompokkan item laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) menyatakan bahwa perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal, dengan tujuan:

1. Menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba.
2. Mengidentifikasi pengaruh atas permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal

3. Menjelaskan manfaat dan kerugian bagi pemegang saham akibat dilakunnya manipulasi laba.

2.5 Teknik Perataan Laba

Menurut Ronen dan Sadan (1981) dalam Imam Ghozali (2003) ada tiga cara atau teknik yang digunakan dalam praktik perataan laba diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misal: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi, manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada

pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. Manajemen memiliki keleluasaan untuk mengganti satu metode ke metode lain. Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan Koeh (1981) dikutip dari Sugiarto (2003) mensinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi.

2.6 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain untuk menciptakan laporan keuangan sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi seharusnya yang dapat dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi pada periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster 1986 dalam Sari Atmini (2000) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba adalah:

1. Unsur Penjualan

- a) Saat membuat faktur. Sebagai contoh , penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b) Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif
- c) *Downgrading* (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak kedalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah di jual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur Biaya

- a) Memecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda-beda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
- b) Mencatat *Payment* (Biaya di bayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai advertensi bulan ini.

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dianggap hal yang masuk akal (Batao ; 1993). Dalam banyak literatur dinyatakan bahwa Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) sendiri memberikan banyak pilihan metode akuntansi dalam pencatatan yang dapat

digunakan untuk memaksimalkan atau meminimalkan (fluktuasi) agar laba kelihatan stabil (Moses, 1987)

Beberapa faktor yang mendorong perataan laba (*income smoothing*) oleh manajemen adalah (Sopa Sugiarto, 2003 ; 351) :

1. Kompensasi Bonus

Pada penelitian itu Hearly menemukan bukti bahwa manajer yang tidak dapat memenuhi target laba yang ditentukan akan memanipulasi laba dengan meningkatkan *discretionary accruals* agar dapat menstabilkan laba masa kini menjadi laba masa depan.

2. Kontrak Hutang

Devond dan Jimbalvo (1994) mengevaluasi tingkat akrual perusahaan yang melanggar perjanjian hutang dagang menggunakan model Jones, Devond dan Jimbalvo (1994) memproksikan normal akrual yang menemukan bukti bahwa perusahaan yang melanggar perjanjian hutang telah merekayasa labanya satu periode sebelum perjanjian utang dibuat.

3. Faktor Politik

Jones (1991) yang meneliti perusahaan yang sedang di investigasi oleh *International Trade Commission* (ITC) menemukan bukti bahwa produsen domestik cenderung menurunkan laba dengan menggunakan teknik *discretionary accrual* untuk memenuhi keputusan regulasi impor. Sementara Naim dan Hartono (1996) meneliti perusahaan yang diduga melakukan monopoli dan menemukan bahwa perusahaan itu melakukan perataan laba untuk menghindari UU Anti-Trust.

4. Pengurangan Pajak

Penelitian yang dilakukan Dopuch dan Pincus (1988) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan metode Lifo dalam persediannya akan menerima jumlah pajak yang lebih besar dan sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO akan menerima taguhan jumlah pajak yang lebih kecil.

5. Perubahan CEO

Pourciau (1993) menemukan bukti bahwa perekayasa laba dilakukan dengan meningkatkan *unexpected accruals* pada periode satu tahun sebelum penggantian tidak rutin eksekutif.

6. Penawaran Saham Perdana

Penelitian yang dilakukan oleh Clarkson et.al (1992) menyatakan bahwa ada reaksi positif dari pengumuman *earnings for cast* yang ada di prokpekyus dengan tingkat penjualan saham pada waktu IPO karena publik hanya melihat laporan keuangan yang dilaporkan pada regulator dab banyak perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk meningkatkan sinyal positif dari publik.

2.8 Review Penelitian Terdahulu

1. Jatiningrum (2000)

Melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan penghasilan bersih/laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dengan mengambil sampel sebanyak 75 perusahaan

selama 5 tahun dari tahun 1994-1998, Jatiningrum menguji tiga faktor yang berhubungan dengan praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan sektor industri. Pengujian statistik yang digunakan adalah *statistic inference*, meliputi pengujian univariate (t-test, chi-square) dan pengujian multivariate berupa uji regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan hanya *profitabilitas* yang merupakan faktor pendorong praktik perataan laba.

2. Assih dan Gudono

Meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan industri yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan, diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia.

3. Januar, Astuti dan Agung (2002)

Melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba dan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. Menggunakan 81 sampel perusahaan yang listing di JSX (*Jakarta Stock Exchange*) dari tahun 1997-2000. Faktor-faktor yang di uji dalam penelitian ini adalah NSP, NPM, OPM, sektor industri dan *winner/losser stock*. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks eckel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usaha perbankan dan *winner/losser stock*

secara signifikan mempengaruhi perataan laba. Selain itu ditemukan juga bahwa adanya perbedaan return dan resiko diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan.

4. Mursalim (2005)

Meneliti tentang *income smoothing* (*rael*, *artificial*, dan *classificatory smoothing*) dan motivasi investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan yang terdaftar di JSX. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di apat dari hasil wawancara dengan beberapa investor berpengalaman yang melakukan investasi pada perusahaan listing di JSX dan juga beberapa pimpinan perusahaan sekuritas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *mulyiple regression analisis model*. Selain itu juga menggunakan t-test dan f-test. Menggunakan banyak sampel 107 investor yang terdaftar di 16 perusahaan securities di jawa dan DIY. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *real smoothing* maupun variabel *artificial smoothing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi investor, atau dengan kata lain bahwa investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di JSX tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen dalam meratakan laba terutama dengan cara *real smoothing* dan *artificial smoothing*. Sedangkan disisi lain penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa hanya *variabel classificatory smoothing* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian,

perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba-rugi (*classificatory*) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di JSX.

5. Deasi dan Erni (2006)

Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory*. Adapun faktor-faktor yang diuji yaitu besaran perusahaan (*size*), *Net profit margin*, *leverage* dan kelompok usaha. Untuk mengetahui adanya tindakan praktik perataan laba digunakan indeks eckel. Objek *income smoothing* dalam penelitian ini adalah *net income*. Total sampel yang digunakan sebanyak 276 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 1999-2003. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *size*, *net profit margin*, *leverage* dan kelompok perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

2.9 Formulasi Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel yang menjadi objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba seperti ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas, *leverage* operasi perusahaan, *net profit margin* dan *operating profit margin*.

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Moses (1987) dalam Diana (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar dianggap sebagai perusahaan yang besar. Moses (1987), menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (penelitian) yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum (*general public*). Mereka cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Untuk meminimalkan biaya tersebut, maka perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba.

2. Rasio Profitabilitas Perusahaan

Faktor yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak jauh berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan perataan laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur

efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum dalam mengambil keputusan serta menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang rendah biasanya dianggap kinerjanya kurang berhasil bila dibandingkan dengan perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah dan menurun cenderung untuk meratakan labanya.

3. Rasio *Leverage* Operasi

Leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman (Djarwanto, 1984). Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba ternyata adalah perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang rendah. Perusahaan dengan *leverage* operasi yang rendah mempunyai resiko kecil bila keadaan perekonomian menurun, namun bila keadaan perekonomian membaik perusahaan juga memiliki rata-rata yang rendah. Perusahaan dengan rasio *leverage* operasi yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian yang besar, akan tetapi juga memiliki kesempatan besar untuk memperoleh laba besar. Hal ini dapat menarik investor, tetapi umumnya investor tidak mau menghadapi resiko rugi besar. Oleh karena itu wajar apabila manajemen suatu perusahaan berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki *leverage* yang rendah, yang berarti memiliki resiko usaha yang rendah.

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang NPM rendah cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan dengan NPM tinggi lebih banyak diminati oleh investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. NPM diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena terkait langsung dengan objek perataan laba.

5. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang rendah menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan melakukan perataan laba dengan keadaan tersebut. Penggunaan variabel independen ini didukung oleh penelitian Januah et al. (2002).

Didalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

- Ha 1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- Ha 2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- Ha 3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *leverage* operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Ha 4: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Ha 5: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *operating profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan ICMD. Data laporan keuangan yang dipakai adalah laba bersih setelah pajak, total penjualan, total aktiva, total biaya depresiasi dan amortisasi, dan total biaya.

Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2003-2006 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal serta dianggap sebagai data paling akhir (aktual). Penggunaan data beberapa periode akan mengungkapkan kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksi usaha-usaha perataan laba. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dipilih sebagai narasumber utama untuk penelitian ini berdasarkan logika bahwa BEJ merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sample penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dipilih dengan menggunakan *time series sampling method*. Kriteria yang ditentukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah go public sebelum 31 desember 2003 dan masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta hingga tahun 2006.

2. Emiten tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dengan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember.
3. Emiten yang labanya positif dari tahun 2003-2006.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, *net profit margin*, dan *operating profit margin*. Sedangkan yang akan menjadi variabel dependennya adalah perataan laba.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba yang diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔS : Perubahan Penjualan dalam satu periode

ΔI : Perubahan Laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variable, yaitu standar deviasi
di bagi dengan nilai yang diharapkan

Apabila : $CV\Delta S > CV\Delta I$

Maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV\Delta I$: Koefisien Variasi untuk perubahan Laba

$CV\Delta S$: Koefisien Variasi untuk perubahan Penjualan

Dimana $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{Variance}}{\sqrt{\text{Expected Value}}}$$

atau

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{X}}$$

Dimana,

ΔX : Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta \bar{X}$: Rata-rata Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S) antara tahun n-1

n : Banyaknya Tahun yang diamati.

3.3.2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, *net profit margin* dan *operating profit margin*. Pengukuran yang akan digunakan untuk masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

2. Rasi Profitabilitas Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio *Leverage* Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rasio antara biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Total biaya merupakan jumlah dari biaya produksi atas pemasara, biaya umum dan biaya operasi. Skala pengukurannya adalah rasio dengan rumus:

$$\text{Leverage Operasi} = \frac{\text{Total biaya depresiasi dan amortisasi}}{\text{Total Biaya}}$$

4. *Net Profit Margin*

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba operasi dengan total penjualan. Skala pengukuran yang diunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total penjualan}}$$

3.3. Metode Analisa Data

3.3.1. Teknik Analisis

Prosedur analisis dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dengan memasukan data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan. Perhitungan dan analisis data menggunakan program komputer SPSS. Tektik statistik pengelolaan data meliputi:

1. langkah pertama setelah data terkumpul dan tercatat adalah melakukan perhitungan variabel dependen perataan laba dengan menggunakan indeks eckel. Kemudian menghitung variabel-variebel independen.
2. melakukan perhitungan statistik deskritif pada masing-masing data, terhadap rat-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum kemudian menganisanya untuk mengindetifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesa tentang bagai mana profil, normalitas dan distribusi data dari variabel-veriabel yang ada.
3. untuk menghasilakn suatu model yang baik, hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

uji Normalitas

pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap data yang ada pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Identifikasi normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov Test dengan tingkat signifikansi 0,05. jika pada data sampel penelitian memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 maka data pada sampel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data pada sampel memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Apabila suatu persamaan regresi berganda terjadi mutikolinieritas diantara variabel independennya maka variabel yang berkoloniaritas tidak memberikan informasi tambahan pada variabel dependen. Pengujian multikolinieritas merupakan pengujian untuk melihat adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinieritas ini akan mengakibatkan ketidak tepataan estimasi yang mengarah pada kesimpulan menerima hipotesa *null*(Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerence* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerence* > 0,10 dan VIF < 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka, dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Autokorelasi akan muncul bila data yang digunakan data runtut waktu (*time series data*). Masalah autokorelasi tidak akan muncul bila penelitian berhubungan dengan data kerat lintang (*cross-sectional data*). Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam suatu model adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung dengan batas bawah dan batas atas Durbin-Watson tabel.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana terdapat tidak konstannya varian yang menyebabkan biasanya varian sehingga uji signifikansi menjadi tidak valid. Uji Heteroskedastisitas menguji asumsi yang mengatakan bahwa setiap gangguan adalah varian, jika varians-nya sama, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas. Salahsatu cara untuk mengidentifikasi adanya heterokedatisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikansi 0,05.

2. Model Analisis Regresi

Model anaisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Log ukuran perusahaan, Rasio *Profitabilitas*, *Leverage*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* terhadap perataan laba.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$S=a+b(\log SZ)+c(P)+d(LO)+e(NPM)+f(OPM)$$

Dimana,

S = Status perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

SZ = Ukuran perusahaan

P = Rasio Profitabilitas perusahaan

LO = Rasio *Leverage* Operasi

NPM = *Net Profit Margin*

OPM = *Operating Profit Margin*

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini bertujuan untuk apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, NPM, dan OPM terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka formulasi hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_{a1} = \beta_1 \neq 0$ ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

$H_{o1} = \beta_1 = 0$ ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

$H_{a2} = \beta_2 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

$H_{o2} = \beta_2 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

- Ha3= $\beta_i \neq 0$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho3= $\beta_i \neq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ha4= $\beta_i \neq 0$ *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho4= $\beta_i \neq 0$ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ha5= $\beta_i \neq 0$ *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan
- Ho5= $\beta_i \neq 0$ *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan

Hubungan dari masing-masing variabel secara parsial dapat dilihat pada tingkat signifikansinya yang lebih kecil anyang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dikatan bahwa secara parsial variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel terikat secara signifikan, dan demikian pula sebaliknya. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- $p\text{-value} < \alpha$, dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- $p\text{-value} > \alpha$, dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan dan dianalisis data untuk membuktikan analisis pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, *net profit margin*, *operating profit margin*) terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006.

4.1 Perhitungan *Indeks Smoothing*

Berdasarkan data penjualan dan laba dari 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ dilakukan perhitungan *indeks smoothing* terhadap masing-masing perusahaan. Perhitungan *indeks smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan melakukan perataan laba apabila memperoleh nilai *indeks smoothing* lebih kecil atau sama dengan satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *indeks smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. *Indeks smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik diluar negeri maupun di Indonesia.
2. Laba yang digunakan dalam menghitung *indeks smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.

3. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
4. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *Indonesian Capital Market Directory* memudahkan perhitungan *indeks smoothing*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan *indeks smoothing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earnings*
3. Menghitung *coefficients of variations of sales* (CVI^{sales}) dan menghitung *coefficients of variations of earnings* ($Cvi^{earnings}$) perusahaan yang diteliti
4. Dengan diperolehnya CVI^{sales} dan $Cvi^{earnings}$ maka perhitungan *indeks smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *coefficients of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu, semakin kecil nilai *coefficients of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficients of variations* berarti semakin seagam data atau fluktuasi data yang di teliti tinggi.

Jadi besarnya nilai *coefficients of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficients of variations of earnings* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earnings* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *coefficients of variations of sales* dari *coefficients of variations of earnings* atau mempunyai *indeks smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *coefficients of variations of sales* lebih besar dari *coefficients of variations of earnings* atau mempunyai *coefficients of variations of earnings* lebih kecil atau sama dengan *coefficients of variations of sales*. Dengan kata lain, perusahaan yang mempunyai nilai *indeks smoothing* lebih besar dari nilai *coefficients of variations of earnings* yang lebih seragam (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman data *sales*.

Dari perhitungan *indeks smoothing* yang dilakukan terhadap 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan ternyata terdapat 42 perusahaan yang mempunyai nilai *indeks smoothing* lebih besar dari satu dan 26 perusahaan yang mempunyai nilai *indeks smoothing* lebih kecil dari satu.

Hal ini berarti dari 68 perusahaan yang diteliti ternyata terdapat 42 perusahaan yang dikategorikan melakukan praktik perataan laba, terdapat 26 perusahaan yang dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang mempunyai nilai *coefficients of variations of earnings* lebih kecil dari nilai *coefficients of variations of sales* dan perusahaan mempunyai nilai *indeks smoothing* lebih kecil dari satu berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai *coefficients of variations of sales* lebih kecil dari nilai *coefficients of variations of earnings*.

Tabel 4.1
 Nilai *indeks smoothing* pada kelompok
 perusahaan perata laba dan bukan perata laba

No	Perusahaan	IS	Status
1	Aqua Golden Missisipi	1,0685276	Perata
2	Davo Mas Abadi ✓	1,3827473	Perata
3	Delta Djakarta ✓	1,2643029	Perata
4	Fast Food Indonesia ✓	2,415362	Perata
5	Indofood Sukses Makmur	0,5550966	Bukan Perata
6	Mayora Indah ✓	1,7335449	Perata
7	Multi Bintang Indonesia ✓	1,2102718	Perata
8	Siantar Top	2,254158	Perata
9	Tunas Baru Lampunga ✓	0,6176617	Bukan Perata
10	Ultra Milk Jaya ✓	1,9567523	Perata
11	Gudang Garam	2,1369637	Perata
12	HM Sampoerna ✓	0,8960083	Bukan Perata
13	Century Textile Industry	1,4854647	Perata
14	Indorama Synthetics ✓	1,6701018	Perata
15	Pan Brothers ✓	0,9651179	Bukan Perata
16	Sepatu Bata ✓	0,6532341	Bukan Perata
17	Tirta Mahakam Resources ✓	1,2168896	Perata
18	Fajar Surya Wisesa ✓	0,9837044	Bukan Perata
19	AKR Corporindo	1,6167817	Perata
20	Budi Axid Jaya ✓	1,6409525	Perata
21	Colopark Indonesia ✓	1,3145581	Perata
22	Lautan Luas ✓	1,3780282	Perata
23	Sorini Corporation ✓	1,95023	Perata
24	Unggul Indah Jaya ✓	0,8124886	Bukan Perata
25	Eka Dharma Tape Industries ✓	0,7742219	Bukan Perata
26	Intan Wijaya Internasional ✓	0,4523534	Bukan Perata
27	Argha Karya Prima ✓	11,624857	Perata
28	Asahimas Flat Glass ✓	1,9943343	Perata
29	Berlina ✓	1,0457753	Perata
30	Dynaplas	0,7738691	Bukan Perata
31	Kageo Igar Jaya ✓	0,8318123	Bukan Perata
32	Lapindo Internasional	0,5592279	Bukan Perata
33	Trias Sentosa ✓	1,8037121	Perata
34	Indocement Tunggal Prakarsa	0,8949188	Bukan Perata
35	Semen gresik ✓	1,2673127	Perata
36	Bentoyaya Manunggal ✓	0,5154799	Bukan Perata
37	Citra Tupindo ✓	1,269248	Perata
38	jaya Pari steel ✓	0,7076381	Bukan Perata
39	Lion Mesh Prima ✓	2,0051663	Perata
40	Lion Metal Work ✓	2,0823921	Perata
41	Tira Austine ✓	1,2547874	Perata
42	Arwana Citramulia ✓	1,0035396	Perata

43	Surya Toto Indonesia	1,6812431	Perata
44	Jembo Cable Co	1,2013679	Perata
45	Astra Graphia	0,8011413	Bukan Perata
46	Multipolar Co	0,5595608	Bukan Perata
47	Astra Internasional	1,0153865	Perata
48	Astra Otoparts ✓	1,4241582	Perata
49	Branta Mulia ✓	1,012895	Perata
50	Gajah Tunggal	1,4884539	Perata
51	Goodyear Indonesia	1,2063415	Perata
52	Hexindo Adiperkasa ✓	1,0612855	Perata
53	Intraco Penta ✓	1,4814566	Perata
54	Prima Alloy Steel ✓	2,3316407	Perata
55	Selamat Sempurna ✓	0,8480828	Bukan Perata
56	Sugi Sama Persada	0,6249457	Bukan Perata
57	Tunas Ridean	1,5854794	Perata
58	United Tractors ✓	0,5509795	Bukan Perata
59	Bristol-Myers Squibb Indonesia ✓	0,8132775	Bukan Perata
60	Darya-Varia Laboratoria ✓	0,9162516	Bukan Perata
61	Kalbe Farma	0,5765972	Bukan Perata
62	Kimia Farma ✓	1,0216109	Perata
63	Merck ✓	1,7576303	Perata
64	Pyridam Farma ✓	0,9126343	Bukan Perata
65	Tempo Scan Pacific ✓	0,7934322	Bukan Perata
66	Mandom Indonesia ✓	1,1367752	Perata
67	Mustika Ratu ✓	2,9931153	Perata
68	Unilever Indonesia ✓	0,6236742	Bukan Perata

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage, net profit margin, operating profit margin, perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	272	23461,00	15673355546149,0	375972403323,195	1764969744196,467
profitabilitas	272	-,51	1,12	,0877	,13380
leverage	272	,00	1,06	,4603	,19775
net profit margin	271	,00	2,18	,1070	,19951
OPM	272	,01	6,45	,2170	,71112
Valid N (listwise)	271				

perataan laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perataan laba	41	60,3	60,3	60,3
tidak	27	39,7	39,7	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Untuk menjawab pertanyaan pertama pada rumusan masalah ternyata 68 perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ada 41 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 27 perusahaan tidak melakukan perataan laba.

4.3 Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Perataan laba (Y)	0,349	Normal
Ukuran perusahaan (X1)	0,345	Normal
Profitabilitas (X2)	0,455	Normal
<i>Leverage</i> (X3)	0,605	Normal
<i>Net profit margin</i> (X4)	0,543	Normal
<i>Operating profit margin</i> (X5)	0,654	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui $0,05 >$ signifikansi semua variable yaitu perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, net profit margin, operating profit margin berdistribusi normal. sehingga pengujian hipotesis menggunakan diskriminan. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 12.

4.4 Uji Asumsi Dasar Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokolerasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji bersifat *BLUE*, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian statistik, yaitu t hitung, dan f hitung. Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Solution*).

4.4.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain (Kuncoro,2000). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Tes)*. Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson (DW)*. Dengan menggunakan d dalam konteks hipotesis adalah sebagai berikut :

- $d < DWL$ = ada autokorelasi
- $(4-DWU) < (4-DWL)$ = tanpa kesimpulan
- $DWU < d < (4-DWU)$ = tidak ada autokorelasi
- $DWL < d < DWU$ = tanpa kesimpulan

Statistik d (Durbin Watson) dalam perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 ^a	,102	,085	,469	1,889

a. Predictors: (Constant), OPM, profitabilitas, leverage, net profit margin, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: perataan laba

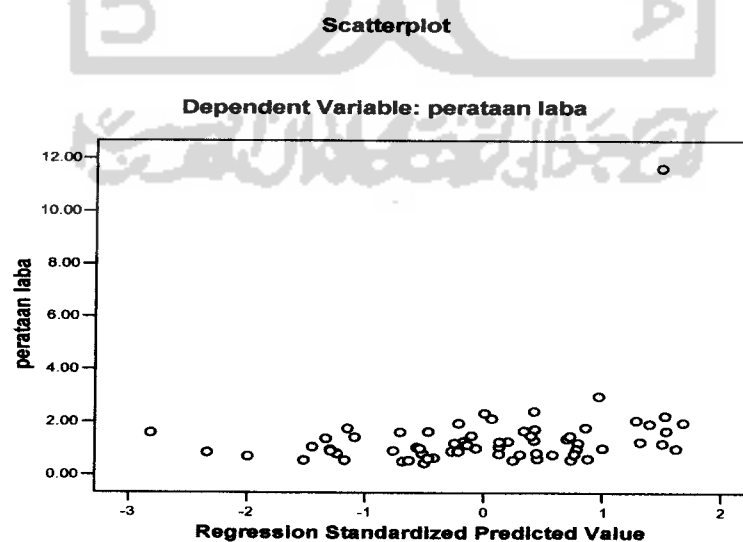
Nilai $d=1,889$ DW kritis pada tabel dapat diketahui bahwa $DWU = 1,731$ dan batas atas $DWL = 1,471$. Berdasarkan syarat $DWU < d < (4-DWU)$, maka DW jatuh pada daerah non autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram *scaratterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari output SPSS diperoleh chart sebagai berikut :



Berdasarkan chart diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar keatas dan dibawah 0, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Tabel Nilai VIF

Variabel	VIF	Keterangan
Ukuran perusahaan (X1)	1,067	Tdk Multikolinearitas
Profitabilitas (X2)	1,069	Tdk Multikolinearitas
<i>Leverage</i> (X3)	1,014	Tdk Multikolinearitas
<i>Net profit margin</i> (X4)	1,063	Tdk Multikolinearitas
<i>Operating profit margin</i> (X5)	1,057	Tdk Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage, net profit margin, operating profit margin) terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan diskriminan, hal alat uji tersebut dipilih karena data dependent berupa perataan laba merupakan variabel dummy atau kategorikal dan data tidak berdistribusi normal.

Uji hipotesis pertama ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh secara parsial karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, *net profit margin*, *operating profit margin*) terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006, yang dapat dilihat dari besarnya sig hitung pada tingkat signifikan 5 %. Pada tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$). Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ukuran perusahaan	,991	2,379	1	269	,124
profitabilitas	,999	,366	1	269	,545
leverage	,932	19,496	1	269	,000
net profit margin	1,000	,055	1	269	,815
OPM	,983	4,763	1	269	,030

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
ukuran perusahaan	1.789
profitabilitas	1.685
leverage	4.310
net profit margin	.155
OPM	2.879
(Constant)	2.038

Unstandardized coefficients

Untuk menginterpretasikan data pada tabel diatas kita kembali ke

hipotesis yang menyatakan :

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ha₁ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ha₂ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ha₃ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006
- Ha₄ : Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh *operating profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006

H_{a5} : Terdapat pengaruh *operating profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006

Kriteri menerima ataupun menolak adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Analisis hasil perhitungan statistik adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis alternative pertama penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai *p-value* yang didapat dari hasil regresi untuk ukura perusahaan adalah sebesar 0,124. jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen perataan laba atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ukran perusahaan antara dua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba) karena ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah di tetapkan ($\alpha = 5\%$).

Dengan demikian hipotesis yang diharapkan tidak terbukti. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak

berpengaruh terdapat kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidaknya melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecil pun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.

Hasil pengujian kedua penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Edi dan Arleen (2005), Asih dan Gudono (2000) dan Jatiningrum (2000). Di lain pihak hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Baridwan (2000) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis alternative yang kedua penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengujian hipotesis kedua ini, variabel provitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0.545 pada tingkat $\alpha = 0.05$ karena *p-value* $> \alpha$ (0.05), jadi diambil kesimpulan hipotesis nul diterima atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ukuran perusahaan antara dua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Edi dan Arleen (2005) dan Asih Gudono (2000), jatiningrum (2000).

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis alternatif ketiga penelitian ini menyatakan *leverage* operasi berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari tabel regresi 4.3 menunjukkan *leverage* operasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat $\alpha = 0.05$ karena $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) jadi diambil kesimpulan hipotesis nul ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel *leverage* operasi berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau dengan kata lain ada perbedaan ukuran perusahaan antara dua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba). Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka resiko perusahaan akan semakin tinggi pula, sehingga laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil. Perusahaan yang mempunyai *leverage* operasi tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor lebih tinggi. *Leverage* operasi terjadi pada saat perusahaan pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap sebagai akibat adanya keputusan investasi. Jika sebagian besar dari total perusahaan adalah berupa biaya tetap, maka *leverage* operasi perusahaan tersebut tinggi. Bagi perusahaan yang *leverage* operasi rendah, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor juga rendah, sehingga kurang memberikan daya tarik, akibatnya mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang terdahulu yaitu assih dan gudono (2000) yang berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh edi dan Arleen (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis alternatif keempat penelitian ini yaitu *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa NPM memiliki *p-value* sebesar 0.815 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $> \alpha$ (0.05) jadi di ambil kesimpulan hipotesis nul diterima atau bias dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ukuran perusahaan antara dua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba).

Dalam penelitian ini NPM tidak signifikan dimungkinkan karena NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan net sales, dimana net sales perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi dan faktor ekonomi lain diluar perusahaan seperti selera konsumen, devaluasi atau inflasi dan hadirnya barang substitusi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Edi dan Arleen (2005) serta Hanna dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa NPM tidak

memiliki koefisien regresi 0.155 dengan arah positif yang berarti bahwa semakin besar rasio NPM, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesa alternative kelima penelitian ini adalah *operating profit margin* (OPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengujian hipotesis kelima ini variabel OPM memiliki *p-value* sebesar 0.030 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* < α (0.05) jadi diambil keputusan hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternative diterima, atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel OPM berpengaruh signifikan terhadap perataan laba atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ukuran perusahaan antara dua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba). Arah koefisien regresi untuk variabel ini positif dengan demikian, dapat disimpulkan semakin tinggi OPM semakin tinggi juga perusahaan melakukan perataan laba. Perusahaan memperhatikan OPM yaitu pos-pos yang menghasilkan laba operasi merupakan subjek yang utama yang dipilih oleh para manajer dalam praktik perataan laba.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Januar eko, Sri astute, dan Agung wirawan (2002) yang menyatakan bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

$$D = 2.038 + 1.789x_1 + 1.685x_2 + 4.310x_3 + 0.155x_4 + 2.87x_5$$

Dari persamaan deskriminan diatas terlihat bahwa *leverage* yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok perusahaan melakukan perataan laba atau perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, karena memiliki nilai koefisien yang tertinggi yaitu 4.310.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

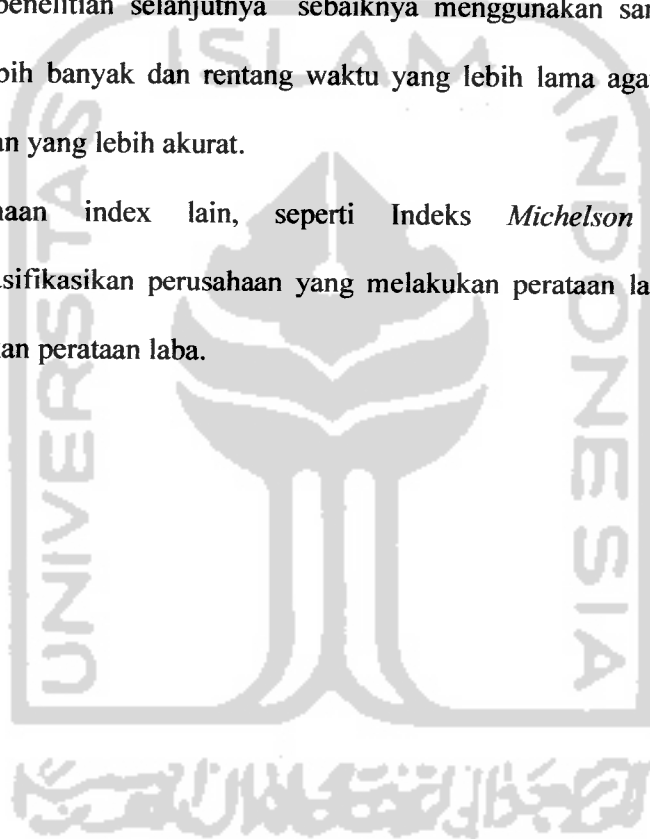
Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai analisis pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, *net profit margin*, *operating profit margin*) terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2006 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjawab pertanyaan pertama pada rumusan masalah ternyata 68 perusahaan yang dijadikan sampel ada 42 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 26 perusahaan tidak melakukan perataan laba.
2. Variabel *leverage* dan *operating profit margin* merupakan variabel yang mempengaruhi perataan laba atau dengan kata lain ada perbedaan *leverage* antara kedua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak).
3. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* merupakan variabel yang tidak mempengaruhi perataan laba atau dengan kata lain tidak ada perbedaan ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* antara kedua grup (perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran

1. Untuk penelitian selanjutnya menambah variabel independen berupa rasio-rasio yang lain yang berpengaruh terhadap perataan laba seperti harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan rasio industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
3. Penggunaan index lain, seperti Indeks *Michelson* (1995) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan tidak melakukan perataan laba.



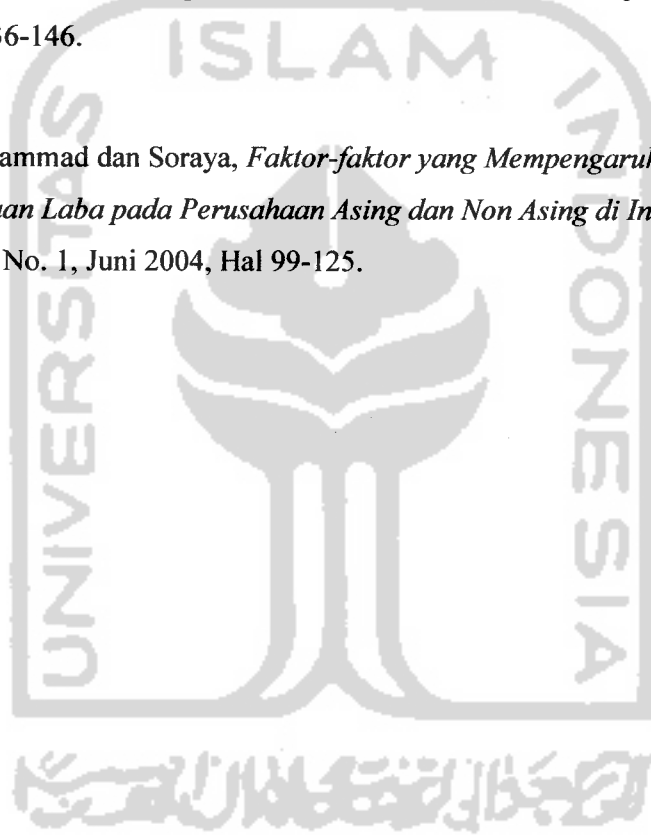
Daftar Pustaka

- Ashari, N., Hian Chye Koh, Soh Leng Tan dan Wei Har Wong, *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, Accounting and Business Research, Vol. 24, No. 96, Autumn, 1994, hal. 291-340.
- Assih, Gudono, *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar di BEJ*, Jurnal Ristr Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 1, 2000, Hal 35-53.
- Candra Decky, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007.
- Eko, Januar P, Sri astuti, dan Agung W, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, JAAI, Vol 6, No. 2, Desember 2002, Hal 45-64.
- Jatiningrum, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BJ*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2000, Hal. 145-155.
- Mursalim, *income Smoothing dan Motivasi Investor Studi Empiris pada Investor di BEJ*, , Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005.
- Subekti, Imam, *AsosiasiPraktek Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*, , Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005.

Suranta, Eddy dan Pratana PM, *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency, Problem, dan Kinerja Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Desember, 2004, Hal 340-358.

Suwito, Edy dan Herawaty Arleen, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang di lakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 2005, Hal 136-146.

Yusuf, Muhammad dan Soraya, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, JAAI, Vol 8, No. 1, Juni 2004, Hal 99-125.





Lampiran 1

Hasil Perhitungan Indeks Smoothing

No	Perusahaan	Mean ΔI	SD ΔI	Mean ΔS	SD ΔS	CV ΔI	CV ΔS	IS	Status
1	Aqua Golden Mississippi	18511,75	11.952	160929	97241,374	0,645658	0,6042502	1,0685276	1
2	Davo Mas Abadi	47983,5	48.592	264020,75	193359,82	1,0126771	0,732386	1,3827473	1
3	Delta Djakarta	7289,75	4.534	47772	23501,411	0,6219731	0,4919495	1,2643029	1
4	Fast Food Indonesia	8504	12.987	400266,5	253069,96	1,5271215	0,6322537	2,415362	1
5	Indofood Sukses Makmur	361454,75	194.657	1368818,3	1327983,7	0,538537	0,9701681	0,5550966	0
6	Mayora Indah	31646,5	21.657	243239	96020,811	0,6843326	0,3947591	1,7335449	1
7	Multi Bintang Indonesia	5811,75	5.416	87151,75	67110,313	0,9319574	0,7700398	1,2102718	1
8	Siantar Top	6312,75	7.855	60533,5	33414,49	1,2442951	0,552	2,254158	1
9	Tunas Baru Lampung	20513	17.598	155156	215499,69	0,8578843	1,3889227	0,6176617	0
10	Ultra Milk Jaya	6203,5	5.480	106609	48126,516	0,863337	0,4514301	1,9567523	1
11	Gudang Garam	99030,25	107.427	1350053,3	685329,38	1,0847898	0,5076314	2,1369637	1
12	HM Sampoerna	596971,5	389.952	3830364,5	2792443,5	0,653217	0,72903	0,8960083	0
13	Century Textile Industry	9220	7.860	54437,5	31319,52	0,8546322	0,5753299	1,4854647	1
14	Indorama Synthetics	10143	10.524	538228	334391,89	1,0376058	0,621283	1,6701018	1
15	Pan Brothers	3836,5	4.399	299569,25	355909,66	1,1466289	1,1880714	0,9651179	0
16	Sepatu Bata	7050,25	5.318	12159,5	14041,964	0,7543641	1,1548142	0,6532341	0
17	Tirta Mahakam Resources	4391,5	3.596	193186,5	129985,19	0,818782	0,6728482	1,2168896	1
18	Fajar Surya Wisesa	67349	53.586	315023,75	254797,44	0,7956396	0,8088198	0,9837044	0
19	AKR Corporindo	20133,25	16.444	670453	338699,81	0,8167667	0,5051805	1,6167817	1
20	Budi Axiid Jaya	5919,75	8.351	225229,75	193615,97	1,4106245	0,8596376	1,6409525	1
21	Colopark Indonesia	1890,75	1.611	60340	39108,227	0,8520059	0,648131	1,3145581	1
22	Lautan Luas	19832,5	18.651	574905,25	392341,21	0,9404284	0,682445	1,3780282	1
23	Sorini Corporation	4302,5	3.637	89214	38673,072	0,8453986	0,4334866	1,95023	1

24	Unggul Indah Jaya	67873	47.338	358010	307320,14	0,6974501	0,8584122	0,8124886	0	Bukan Perata
25	Eka Dharma Tape Industries	932,25	738	44858,5	45877,115	0,7918024	1,0227073	0,7742219	0	Bukan Perata
26	Intan Wijaya Internasional	4987,5	2.165	28898,75	27737,974	0,4341838	0,9598833	0,4523534	0	Bukan Perata
27	Argha Karya Prima	133873	189.947	112738	13760,149	1,4188629	0,1220542	11,624857	1	Perata
28	Asahimas Flat Glass	71993	84.123	150701,25	88296,452	1,1684883	0,5859039	1,9943343	1	Perata
29	Beritina	11080,25	8.291	25892,75	18526,887	0,7482774	0,7155241	1,0457753	1	Perata
30	Dynaplas	13996,25	9.203	379482,75	322427,89	0,6575187	0,849651	0,7738691	0	Bukan Perata
31	Kageo Igar Jaya	11527	9.539	197107,25	196089,51	0,8275173	0,9948366	0,8318123	0	Bukan Perata
32	Lapindo Internasional	1722,75	795	19555,25	16133,052	0,4613622	0,8249985	0,5592279	0	Bukan Perata
33	Trias Sentosa	53311	61.332	106355,5	67836,509	1,1504579	0,6378279	1,8037121	1	Perata
34	Indocement Tunggal Prakarsa	423892,75	213.278	594261,5	334106,22	0,503142	0,5622209	0,8949188	0	Bukan Perata
35	Semen Gresik	402949	312.601	887578,75	543329,79	0,7757833	0,6121483	1,2673127	1	Perata
36	Bentojaya Manunggal	1531	903	210858,25	241178,99	0,5896043	1,1437968	0,5154799	0	Bukan Perata
37	Citra Tupindo	49944,25	64.693	522381,5	533102,48	1,2952972	1,0205233	1,269248	1	Perata
38	jaya Pari steel	22371,75	21.719	44227,75	60676,06	0,9708088	1,3719002	0,7076381	0	Bukan Perata
39	Lion Mesh Prima	1716	1.574	17899,75	8186,8011	0,9171021	0,4573696	2,0051663	1	Perata
40	Lion Metal Work	4456,5	4.876	14934,25	7846,1185	1,0940419	0,5253775	2,0823921	1	Perata
41	Tira Austine	5304,25	3.831	79269,75	45627,676	0,7222557	0,5756001	1,2547874	1	Perata
42	Arwana Citramulia	6895,5	2.506	78098,25	28285,5	0,3634604	0,3621784	1,0035396	1	Perata
43	Surya Toto Indonesia	33295,25	19.833	103365	36622,294	0,5956657	0,3543007	1,6812431	1	Perata
44	Jembo Cable Co	1665,75	1.137	49437,5	28100,048	0,682852	0,5683954	1,2013679	1	Perata
45	Astra Graphia	21756,75	20.611	138962,25	164321,3	0,9473407	1,1824888	0,8011413	0	Bukan Perata
46	Multipolar Co	21341,25	11.389	2149734,8	2050223,6	0,5336587	0,95371	0,5595608	0	Bukan Perata
47	Astra Internasional	891466,25	696.133	9314525,5	7163360,1	0,7808856	0,7690526	1,0153865	1	Perata
48	Astra Otoparts	27789,75	25.771	567651,25	369637,74	0,9273698	0,6511705	1,4241582	1	Perata
49	Branta Mulia	61369	33.573	215690,25	116493,74	0,5470619	0,5400974	1,012895	1	Perata
50	Gajah Tunggal	926053,25	1.354.666	2501920,5	2458862,8	1,4628378	0,9827901	1,4884539	1	Perata
51	Goodyear Indonesia	11699,75	8.407	104795,25	62425,354	0,7186041	0,5958888	1,2063415	1	Perata
52	Hexindo Adiperkasa	29282,75	28.393	549796,75	502299,91	0,9656012	0,9136102	1,0612855	1	Perata

53	Intraco Penta	16492,5	17.087	130358,75	91164,502	1,0360352	0,6993355	1,4814566	1	Perata
54	Prima Alloy Steel	5055,5	5.018	138412,5	58922,736	0,9925885	0,4257039	2,3316407	1	Perata
55	Selamat Sempurna	6488,25	4.101	69440,25	51751,092	0,6320428	0,7452607	0,8480828	0	Bukan Perata
56	Sugi Sama Persada	3886,75	4.345	5169,5	9247,8551	1,117982	1,7889264	0,6249457	0	Bukan Perata
57	Tunas Ridean	52434	54.206	1273822,3	830587,74	1,0338018	0,6520437	1,5854794	1	Perata
58	United Tractors Bristol-Myers Squibb Indonesia	517617,5	329.523	1713959,5	1980351,5	0,6366155	1,1554249	0,5509795	0	Bukan Perata
59	Darya-Varia Laboratoria	21468,75	13.126	40992,75	30816,454	0,6113844	0,7517538	0,8132775	0	Bukan Perata
60	Kaibe Farma	14216,5	9.156	86399,25	60730,34	0,6440365	0,7029036	0,9162516	0	Bukan Perata
61	Kimia Farma	102412,25	60.090	877437	892874,29	0,5867416	1,0175936	0,5765972	1	Perata
62	Merck	19028	11.672	217527,75	130614,93	0,6134281	0,6004518	1,0216109	0	Bukan Perata
63	Pyridam Farma	12277,25	12.196	66670,75	37680,435	0,9933633	0,5651719	1,7576303	0	Bukan Perata
64	Tempo Scan Pacific	375	318	9177	8524,7919	0,8477736	0,9289301	0,9126343	0	Bukan Perata
65	Mandom Indonesia	14323,75	12.884	10799237	12242248	0,8994519	1,1336216	0,7934322	1	Perata
66	Mustika Ratu	10502,25	7.280	92220,5	56235,579	0,6931996	0,6097948	1,1367752	0	Bukan Perata
67	Unilever Indonesia	5768	6.745	23342,5	9119,6419	1,1693752	0,3906883	2,9931153	0	Bukan Perata
68		197685	133.346	2158462	2334495,3	0,6745379	1,081555	0,6236742	1	Perata



Descriptives

perataan laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perataan laba	41	60,3	60,3	60,3
tidak	27	39,7	39,7	100,0
Total	68	100,0	100,0	

perataan laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perataan laba	164	60,3	60,3	60,3
tidak	108	39,7	39,7	100,0
Total	272	100,0	100,0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	272	23461,00	15673355546149,0	375972403323,195	1764969744196,467
profitabilitas	272	-,51	1,12	,0877	,13380
leverage	272	,00	1,06	,4603	,19775
net profit margin	271	,00	2,18	,1070	,19951
OPM	272	,01	6,45	,2170	,71112
Valid N (listwise)	271				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ukuran perusahaan	profitabilitas	leverage	net profit margin	perataan laba	OPM
N		272	272	272	271	272	272
Normal Parameters	Mean	3.760E+11	.0877	.4603	.1070	1.3891	.1308
	Std. Deviation	1.765E+12	.13380	.19775	.19951	1.36503	.45635
Most Extreme Differences	Absolute	.416	.223	.046	.302	.246	.387
	Positive	.390	.194	.044	.278	.223	.387
	Negative	-.416	-.223	-.046	-.302	-.246	-.387
Kolmogorov-Smirnov Z		.855	.878	.763	.979	.863	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345	.455	.605	.543	.349	.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Asumsi klasik

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPM, profitabilitas, leverage, net profit margin, ukuran perusahaan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: perataan laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 ^a	,102	,085	,469	1,889

a. Predictors: (Constant), OPM, profitabilitas, leverage, net profit margin, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: perataan laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,578	5	1,316	5,993	,000 ^a
	Residual	58,175	265	,220		
	Total	64,753	270			

a. Predictors: (Constant), OPM, profitabilitas, leverage, net profit margin, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: perataan laba

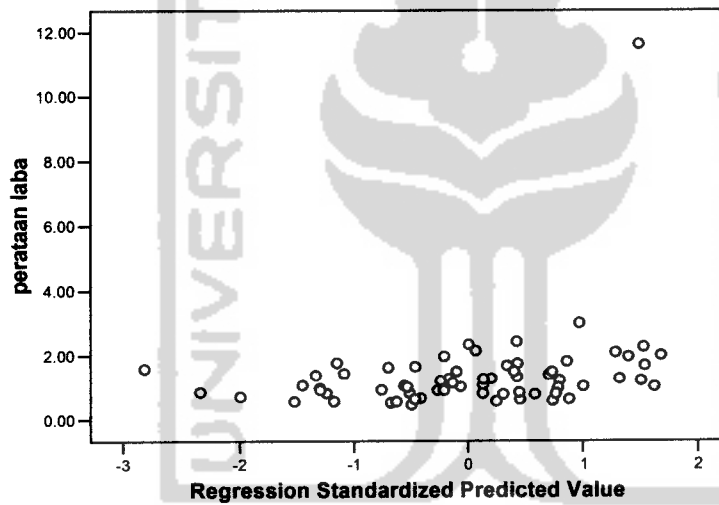
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	1,093	,077		14,240	,000	
	ukuran perusahaan	,000	,000	,112	1,869	,063	,937
	profitabilitas	,250	,221	,068	1,129	,280	,936
	leverage	,639	,145	,258	4,407	,000	,986
	net profit margin	,023	,147	,009	,156	,876	,941
	OPM	,175	,064	,163	2,724	,007	,946

a. Dependent Variable: perataan laba

Scatterplot

Dependent Variable: perataan laba



Uji Hipotesis Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		271	99,6
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	1	,4
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	1	,4
Total		272	100,0

Group Statistics

		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
perataan laba	ukuran perusahaan	164	164,000
	profitabilitas	164	164,000
	leverage	164	164,000
	net profit margin	164	164,000
	OPM	164	164,000
tidak	ukuran perusahaan	107	107,000
	profitabilitas	107	107,000
	leverage	107	107,000
	net profit margin	107	107,000
	OPM	107	107,000
Total	ukuran perusahaan	271	271,000
	profitabilitas	271	271,000
	leverage	271	271,000
	net profit margin	271	271,000
	OPM	271	271,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ukuran perusahaan	,991	2,379	1	269	,124
profitabilitas	,999	,366	1	269	,545
leverage	,932	19,496	1	269	,000
net profit margin	1,000	,055	1	269	,815
OPM	,983	4,763	1	269	,030

Analysis 1

Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Log Determinants

	Rank	Log Determinant
perataan laba		
perataan laba	5	41,217
tidak	5	45,181
Pooled within-groups	5	44,124

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices.

Test Results

Box's M		361,854
F	Approx.	23,614
	df1	15
	df2	205886,6
	Sig.	,000

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,113 ^a	100,0	100,0	,319

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,898	28,548	5	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
ukuran perusahaan	,370
profitabilitas	,225
leverage	,826
net profit margin	,031
OPM	,535

Structure Matrix

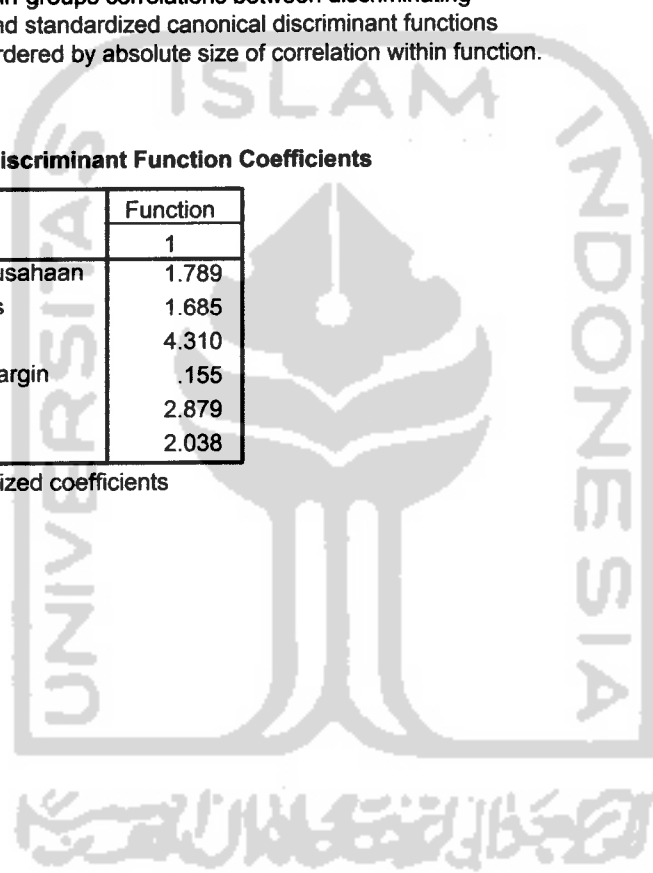
	Function
	1
leverage	,801
OPM	,396
ukuran perusahaan	,280
profitabilitas	,110
net profit margin	,042

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
ukuran perusahaan	1.789
profitabilitas	1.685
leverage	4.310
net profit margin	.155
OPM	2.879
(Constant)	2.038

Unstandardized coefficients



Tabel Durbin Watson

n	k'=1		k'=2		k'=3		k'=4		k'=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400								
7	0.700	1.356	0.467	1.896						
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.386	2.287				
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588		
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.972	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.740	2.094	0.445	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.100	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.201	1.411	1.125	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.147	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.168	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.188	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.206	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.224	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.240	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.255	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.270	1.560	1.181	0.165	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.284	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.297	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.835
31	1.363	1.476	1.309	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.823
32	1.373	1.502	1.321	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.333	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813
34	1.393	1.514	1.343	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808
35	1.402	1.519	1.353	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.271	1.722	1.218	1.789
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.383	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776
50	1.503	1.583	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.333	1.771
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767
68	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767